

Indonesia-Pakistan Segera Rampungkan Kesepakatan Jet Tempur dan Drone Canggih

Category: INTERNASIONAL

written by Redaksi | January 13, 2026



JAKARTA – Kekuatan pertahanan udara Indonesia diprediksi akan mengalami lonjakan signifikan dalam waktu dekat. Pemerintah **Indonesia dan Pakistan** dilaporkan sedang berada di tahap akhir untuk meresmikan kesepakatan pertahanan besar-besaran yang mencakup pengadaan jet tempur dan pesawat tanpa awak (*drone*) tempur canggih.

Sumber-sumber diplomatik dan militer menyatakan bahwa kedua negara sedang mematangkan detail teknis dan skema pembiayaan untuk transfer teknologi militer yang akan memperkuat posisi geopolitik kedua negara di kawasan Asia Pasifik.

Meski detail spesifik jenis pesawat masih dirahasiakan, fokus utama dari kesepakatan ini mencakup:

Jet Tempur Multi-Peran: Indonesia dikabarkan tertarik pada

teknologi jet tempur yang telah teruji dalam pertempuran (combat-proven) untuk memperkuat kedaulatan wilayah udara RI.

Drone Tempur (UAV) Jarak Jauh: Pengadaan unit drone serang canggih yang mampu melakukan pengintaian dan serangan presisi, sejalan dengan visi modernisasi alutsista TNI.

Transfer Teknologi (ToT): Kerja sama ini mencakup kesepakatan untuk pemeliharaan dan pengembangan lokal, yang memungkinkan industri pertahanan dalam negeri (seperti PT DI) ikut terlibat.

Kerja sama ini dipandang strategis karena beberapa alasan:

Kemandirian Industri: Pakistan memiliki pengalaman panjang dalam memproduksi perangkat keras militer canggih dengan efisiensi biaya yang tinggi.

Kekuatan Regional: Aliansi pertahanan dua negara berpenduduk Muslim terbesar ini mengirimkan pesan kuat tentang stabilitas dan kemandirian keamanan di Asia.

Alternatif Barat: Di tengah ketidakpastian rantai pasokan global, Indonesia terus melakukan diversifikasi mitra pertahanan untuk menghindari ketergantungan pada satu blok saja.

Langkah Indonesia memperkuat taringnya melalui Pakistan diperkirakan akan menjadi perhatian negara-negara tetangga. Dengan masuknya drone tempur dan jet baru, kemampuan deteksi dan respon cepat TNI terhadap pelanggaran wilayah perbatasan akan meningkat drastis.

Ini bukan sekadar transaksi jual-beli, melainkan kemitraan strategis jangka panjang yang akan mengubah peta kekuatan udara di kawasan.[]